

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuhan kebidanan yang berkelanjutan, atau yang sering disebut dengan *Continuity of Care* (CoC), memiliki peranan yang penting dalam memaksimalkan identifikasi risiko tinggi pada kondisi ibu dan bayi. Asuhan berkelanjutan ini mencakup seluruh tahapan mulai dari kehamilan, persalinan, masa nifas, bayi baru lahir, serta program keluarga berencana yang diorganisir oleh bidan. Upaya ini memerlukan partisipasi dari berbagai sektor untuk memberikan dukungan yang efektif kepada wanita hamil. Dukungan tersebut merupakan langkah pendorong dan pencegahan yang dimulai saat wanita hamil teridentifikasi sampai masa nifas selesai (Kurniyanti, 2021).

Proses kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas serta keluarga berencana merupakan proses fisiologis yang dilalui oleh wanita dalam suatu siklus kehidupan di dunia. Proses tersebut dapat berkembang menjadi masalah atau komplikasi yang dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi. Kematian dan kesakitan ibu hamil, bersalin, dan nifas masih merupakan masalah besar di negara berkembang termasuk Indonesia (Prasasti, 2020).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mendefinisikan ASI sebagai anugerah dari Tuhan yang tidak mungkin ditiru dan tidak bisa digantikan oleh jenis makanan atau minuman lainnya. Pemberian

ASI adalah hak yang harus dipenuhi bagi setiap ibu dan anak (Kemenkes RI, 2021).

World Health Organization (WHO) memaparkan data informasi berupa angka pemberian air susu ibu (ASI) secara global, Meskipun terdapat peningkatan, namun angka tersebut tidak mengalami kenaikan yang signifikan, yaitu sekitar 44% dari bayi di dunia yang menerima ASI pada periode 2015-2020, dibandingkan dengan target pemberian ASI sebesar 50%. Menurut laporan dari Kementerian Kesehatan Indonesia, dari total 3.196.303 bayi di Indonesia yang berusia di bawah 6 bulan, terdapat 2.113.564 bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif, atau sekitar 66,1% (Khasanah *et al.*, 2023). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, presentase bayi di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di provinsi Jawa Barat pada tahun 2022 mencapai 77,00%, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021 yang hanya 68,31% (BPS, 2024).

World Health Organization (WHO) mengungkapkan bahwa indikator kesejahteraan suatu negara dapat dilihat dari Angka Kematian Bayi (AKB). Pada tahun 2030, tujuan yang ingin dicapai adalah mengakhiri kematian bayi yang dapat dicegah, dengan semua negara berupaya menurunkan angka Kematian Neonatal setidaknya menjadi 12 per 1000 Kelahiran Hidup (KH) dan Kematian Balita menjadi 25 per 1000 KH sesuai dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs, tujuan-3). WHO dan Dana Anak-anak Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNICEF), dalam upaya mengurangi

angka penyakit dan kematian, memperkenalkan strategi global dalam pemberian makanan untuk bayi dan anak-anak yang menekankan bahwa pencegahan kematian bayi dapat dilakukan melalui penyediaan makanan yang tepat, seperti memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan dan memperkenalkan makanan pendamping ASI (MPASI) yang aman dan bergizi pada usia enam bulan, bersamaan dengan kelanjutan pemberian ASI hingga usia dua tahun atau lebih (WHO, 2023a).

Menurut Kemenkes & JICA (2020) dalam Depkes RI peran bidan yang khusus berkaitan dengan ASI eksklusif dimulai saat ANC, seperti memberikan konseling atau penjelasan tentang persiapan pemberian ASI eksklusif, konseling tentang Inisiasi Menyusu Dini, cara melakukan perawatan payudara selama kehamilan dan penyuluhan tentang manfaat ASI eksklusif. Peran bidan pada ibu bersalin adalah melakukan IMD segera setelah bayi lahir sekurang-kurangnya satu jam pertama pasca bersalin untuk memberikan kesempatan bayi menyusu sesegera mungkin (Rahmah *et al.*, 2022).

IMD mempengaruhi tingkat keberhasilan ASI eksklusif hingga 75% pada penelitian di RS St Carolus. IMD akan meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif 6 bulan karena kontak dini ibu dan bayi akan meningkatkan lama menyusui dua kali dibandingkan dengan kontak yang lambat. Di Indonesia pemberian IMD mempunyai 8 kali lebih besar kemungkinan dalam memberikan ASI eksklusif

Perawatan payudara selama masa kehamilan merupakan salah satu bagian penting yang perlu diperhatikan sebagai persiapan untuk memberikan ASI. Alasan di balik pentingnya ASI eksklusif adalah karena pada tahap tersebut, bayi sebenarnya belum bisa mencerna jenis makanan lain selain ASI. Di samping itu, perkembangan ginjal bayi juga belum optimal untuk membuang sisa-sisa proses metabolisme makanan, dan jumlah enzim dalam saluran pencernaan masih terbatas untuk memproses makanan lainnya (Anwar *et al.*, 2021).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diambil rumusan masalah bagaimana Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. R 23 tahun G1P0A0 Di Pmb Bidan E Di Tasikmalaya.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Dapat melakukan asuhan kebidanan secara berkelanjutan pada masa kehamilan, persalinan, Nifas dan BBL dengan menggunakan pendekatan SOAP.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Dapat memberikan asuhan kebidanan kehamilan, pada Ny. R di Tasikmalaya.
- b. Dapat memberikan asuhan kebidanan persalinan, pada Ny. R di Tasikmalaya.

- c. Dapat memberikan asuhan kebidanan masa nifas, pada Ny.R di Tasikmalaya.
- d. Dapat memberikan asuhan kebidanan bayi baru lahir, pada Ny. R di Tasikmalaya.
- e. Dapat memberikan dan merencana pada ibu akseptor KB.

1.4 Manfaat Penulisan

1. Bagi Klien

Ibu hamil mendapatkan asuhan kebidanan berkelanjutan yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan menambah pengetahuan mengenai kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

2. Bagi Penulis

Sebagai sarana pembelajaran dalam memberikan asuhan kebidanan sekaligus pengaplikasian ilmu yang telah didapat selama menempuh perkuliahan baik teori maupun praktik serta mendapatkan pengalaman secara nyata bagaimana pelaksanaan asuhan kebidanan terhadap kasus nyata yang ada di lapangan.

3. Bagi Bidan dan tenaga Kesehatan lain

Bidan dapat meningkatkan mutu pelayanan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan cara memberikan asuhan.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi pendidikan sumber bacaan di perpustakaan untuk menambah wawasan mengenai